



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY(TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 7 KABUPATEN TANGERANG

Mohammad Hasan¹, Agus Rustamana², Arif Permana Putra³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa^{1,2,3}

Email: wthasan87@gmail.com

*No. HP yang Bisa Dihubungi: 088213459921

Abstract

This research aims to determine the effect of the two stay two stray(TSTS) learning model on the history learning outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 7 in Tangerang Regency. This research uses a quantitative method, with samples selected through purposive sampling. The data analysis technique used normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results of the data analysis from the post test of the experimental class and the control class through the t-test showed a Sig. (2-tailed) < 0.001 with a significance level of Sig. (2-tailed) < 0.05, thus H₀ is rejected and H_a is accepted. The impact of the implementation of the TSTS model affects students' cognitive abilities because students are directly involved in discussion-based learning. Meanwhile, before this research was conducted, students were still using the lecture method, resulting in low learning outcomes. The conclusion of this study is that the TSTS learning model has an effect on the history learning outcomes of eleventh-grade students.

Keywords: *Two stay two stray(TSTS) Learning Model, History Learning Results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray(TSTS) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil analisis data penelitian post test kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji-t menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) < 0,001 dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dampak dari penerapan model TSTS ini berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis diskusi. Sedangkan sebelum dilakukan penelitian ini siswa masih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar



siswa rendah. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI.

Kata kunci: Model Pembelajaran Two stay two stray(TSTS), Hasil Belajar Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu pilar yang menopang kemajuan bangsa Indonesia. Sebagai bangsa yang besar pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendidikan generasi muda Indonesia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkan diri untuk berkontribusi dalam kemajuan negara Indonesia.

Salah satu hal yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus (Latief, 2015). Pembelajaran sejarah tidak hanya berperan penting dalam pengembangan intelektual dan sosial, tapi juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi (Chalimi, 2024).

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang sangat penting dalam pengembangan intelektual dan sosial siswa. Melalui mempelajari peristiwa dan proses di masa lalu, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Lebih lanjut pembelajaran sejarah bertujuan (H. Susanto, 2011) Membangkitkan,



mengembangkan, dan memelihara semangat kebangsaan, 2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan, 3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia dan 4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-Undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Namun pada realita di lapangan, pelaksanaan pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai kendala. Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada 12 November 2023 dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang, diketahui terdapat kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga harus sering dilakukan pengulangan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan sehingga hasil belajar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional berupa ceramah tanpa ada model pembelajaran alternatif.

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Kusnadi, 2018). Hasil belajar pada penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif dalam mengukur pengetahuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi (Widiantono, 2017).



Pada pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013, guru perlu mengeksplorasi model pembelajaran yang berbasis *student center* sebagai model pembelajaran alternatif, salah satunya adalah model pembelajaran Two stay two stray(TSTS). Model pembelajaran (TSTS) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertukar informasi antar kelompok, kemandirian dan keaktifan merupakan hal yang ditekankan dalam metode pembelajaran TSTS ini sehingga siswa tidak ketergantungan terhadap guru (Arthaningsih, 2015).

Pembelajaran berbasis *student center* diperlukan dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013. Model pembelajaran berbasis *student center* seperti model TSTS akan mengubah pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan interaktif sehingga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: 1) Lebih berorientasi pada keaktifan, 2) Mudah dipecah menjadi berpasangan, 3) Guru mudah memonitor pembelajaran peserta didik, 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, 5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 6) Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya, 7) Menambah kekompakan dan percaya diri siswa, 8) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa, 9) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar (Shoimin, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga data yang dihasilkan di sini berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *pre test-post test control*



group design yang artinya Baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre test* dan *post test* namun pemberian perlakuan hanya dilakukan kepada kelas eksperimen (Kurniawan, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang dengan sampel kelas XI IIS 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *discovery learning*. Pemilihan sampel menggunakan *purposive* sampling dengan kriteria perolehan rata-rata nilai PTS pada tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian (Triyono, 2017). Teknik tes dilakukan untuk pengambilan data berupa nilai siswa pada pembelajaran sejarah selama kegiatan penelitian.

Hasil data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan uji-t. Uji normalitas dan homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan homogen, data yang telah dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji-t untuk mencari tahu apakah penerapan model TSTS berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar sejarah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil di bawah ini merupakan data *post test* setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* selama tiga kali pertemuan dengan KD

3.4 materi sejarah revolusi besar di dunia. Pada kelas kontrol diterapkan model *discovery learning*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Data Post test

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	83,06	69,65
Nilai Tertinggi	96	84
Nilai Terendah	60	48
Standar Deviasi	8.242	7.946
Varians	67.936	63.144

Dari sajian data pada tabel diperoleh hasil kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 83,06, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 48 dengan rata-rata 69,65. Selanjutnya melakukan perhitungan normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 27. Sebuah data dikatakan normal apabila Sig. > 0,05, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Pretest dan Post test

Kelas	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,13	Normal
Kontrol	0,06	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *post test* kelas eksperimen memperoleh nilai 0,13 > 0,05 dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,06 > 0,05 maka data dikatakan normal. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang

memiliki variansi yang sama (Nuryadi *et al.*, 2017). Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai sampel merupakan kelompok yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan metode Lavene's Test, sedangkan proses perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 27. Sebuah data dikatakan homogen dengan kriteria Sig. > 0,05. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Post test

Kelas	F	Sig.	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,01	0,98	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,98. Data penelitian dikatakan homogen ketika nilai signifikansi > 0,05, dan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,98 > 0,05.

Data yang telah dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui statistik parametris. Uji statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi dari data sampel (Sugiyono, 2013). pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t-Test dengan bantuan program SPSS 27.

Tabel 5. Hasil Uji-t Data Hasil Belajar Post test

Kelas	Rata-Rata	t	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Eksperimen	83,06	6,831	< 0,001	Ada pengaruh pada hasil belajar kognitif.
Kontrol	69,65			



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t sebesar 6,831 dan nilai Sig. (2-Tailed) $< 0,001$ dengan kriteria signifikan Sig. (2-Tailed) sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dengan hipotesis :

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

Karena $< 0,001 < 0,05$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS) telah diterapkan di SMA N 7 Kabupaten Tangerang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tiga tahapan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif, model ini mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil beranggotakan empat orang, dengan dua anggota bertindak sebagai tamu (*stray*) dan dua lainnya sebagai penerima tamu (*stay*). Meskipun terdapat variasi jumlah anggota dalam beberapa kelompok akibat distribusi jumlah peserta didik, hal tersebut tidak menghambat



efektivitas diskusi karena setiap anggota telah memiliki peran yang jelas dalam kelompok.

Pelaksanaan model TSTS berfokus pada interaksi antar kelompok, yang memungkinkan peserta didik untuk bertukar informasi serta mendiskusikan materi secara langsung dengan teman sebaya. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama dalam Pamungkas (2023) bahwa model TSTS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dalam pemecahan masalah. Selama implementasi di kelas eksperimen, model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Selain meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, model TSTS juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik, terutama dalam kegiatan presentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menyampaikan materi secara lebih terstruktur berdasarkan hasil diskusi kelompok. Temuan ini mendukung pernyataan Shoimin (2020) yang menyatakan bahwa model TSTS berperan dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TSTS di SMA N 7 Kabupaten Tangerang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan, pemahaman materi, serta keterampilan komunikasi dan sosial peserta didik, menjadikannya alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian pada sampel kelas XI yaitu kelas XI IIS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 2



sebagai kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Hasil ini didasarkan pada uji hipotesis hasil belajar kognitif siswa. diperoleh nilai-t sebesar 6,831 dengan signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Ini menunjukkan model pembelajaran *two stay two stray* cocok diterapkan pada materi sejarah revolusi besar dunia dibandingkan model *discovery learning*. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diberikan melalui diskusi dan pemahaman pemikirannya sendiri yang berdampak pada membaiknya hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinda 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay two stray(Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Sdn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2): 555.
- Arthaningsih, N.K.J. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay two stray(Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2): 25–32.



- Bali, M.M.E.I. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Two stay two straydalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4: 29–42.
- Chalimi, I.R. 2024. *Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal di SMAN 6 dan SMAN 8 Kota Pontianak. Jurnal Kependidikan*, Tersedia di <https://jurnaldidaktika.org>.
- Del'an, Jamiah, Y. & Bistari 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Vii Smp Pada Bilangan Pecahan Dengan Teori Bruner. *Jurnal ilmu Pendidikan Anak*, 3(2): 1–15.
- Kholis, N. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2): 69–88.
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. I ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kusnadi 2018. *Metode Pembelajaran Kombinasi*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Latief, J.A. 2015. *Manusia, Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S. & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Rulianto & Febri Hartono 2018. Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* , 4(2): 127–134.
- Shoimin, A. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanto, H. 2011. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.



Triyono 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. II ed. Yogyakarta:
Penerbit Ombak.

Wellya Pamungkas, S., Latifah, N. & Arif Fadillah, A. 2023.
Pengaruh Model Pembelajaran Two stay two stray(TSTS)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD
Negeri Kadu Sempur. *JPD : Jurnal Pendidikan Dasar*.

Widiantono, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk
Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd.
Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3): 199.